

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. (Daryanto, 2011:156).

Pendidikan juga diartikan secara luas sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan juga pelatihan. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan berbagai aspek lainnya seperti hubungan relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan. Untuk mencapai tujuan belajar, tentunya seorang guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan metode pembelajaran yang , sebab guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya ia bertanggung jawab untuk membimbing siswa ke arah yang benar dalam proses pembelajaran. (Sindicah, 2023: 30).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Keadaan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, agar peserta didik memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, saat pertama kali melakukan observasi di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon, dikalangan peserta didik terdapat kecenderungan, bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati oleh peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa gejala seperti tidak adanya gairah, ketertarikan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, dapat dilihat saat ketika guru sedang menjelaskan pelajaran peserta didik tidak memperhatikan, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Kemudian ketika guru bertanya tentang materi yang dijelaskan, siswa hanya diam. Sangat terlihat bahwa minat belajar siswa tergolong rendah dalam pembelajaran IPS.

Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan karena tingkat minat baca, karena terbiasa pembelajaran yang berpusat kepada guru. Ketika mempelajari mata pelajaran IPS, terkadang peserta didik merasa bosan karena materi serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang nantinya akan berdampak juga pada hasil belajarnya. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS, dimungkinkan karena belum optimalnya upaya guru untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berpikir kritis. Kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang tradisional, sehingga akan menjadikan pembelajaran yang tidak menarik dan monoton.

Kebosanan siswa paada pembelajaran IPS bukan hanya dari materi pelajaran yang teoritis, akan tetapi lebih disebabkan oleh cara pengajaran guru yang diterapkan tidak sesuai dengan peserta didik, sehingga terkesan sangat monoton. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan berdampak juga pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, sehingga dapat menambah semangat belajar peserta didik yang akan merangsang peserta didik untuk belajar dan berpikir kritis.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih rajin dan lebih giat dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam kegiatan proses belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Penerapan metode pendekatan saintifik ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk kegiatan. Peserta didik diminta untuk belajar sambil berbuat, artinya kegiatan belajar tidak hanya berpusat kepada guru saja, namun lebih dipusatkan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Abdul Majid (2013) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Majid, 2013:70). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan saintifik ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Maria Varelas, 2008: 31). Penggunaan metode pendekatan saintifik ini bukan hanya untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan serta sikap dapat diperoleh oleh peserta didik.

Peneliti melihat bahwa pola pikir seperti ini belum dimiliki oleh peserta didik, berdasarkan pemahaman peserta didik tentang pendekatan saintifik. Dalam permendikbud nomor 81A 2013, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima kegiatan belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Melalui kegiatan pembelajaran

tersebut diharapkan peserta didik dapat terdorong untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. (Rhosella, 2016: 16). Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik diharapkan dapat menyentuh tiga ranah kognitif yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Hajerah Hasyim, 2019:2).

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan prestasi belajarnya umumnya baik. Dalam hal ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan adanya pendekatan saintifik, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari informasi lebih mendalam. Selain itu, dapat memberikan pengenalan terhadap peserta didik serta pemahaman berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, peserta didik dapat mencari informasi dari mana pun, dan bukan hanya bergantung kepada penjelasan guru. Sehingga ketika peserta didik berperan aktif dalam pengumpulan data, maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin banyak. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Disinilah fungsi dari adanya pendekatan saintifik, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon"

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon masih menggunakan pembelajaran tradisional
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberi respon terhadap penjelasan guru
3. Peserta didik mudah bosan jika pembelajaran yang dilakukan monoton

## **C. Fokus Kajian**

Guna menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka perlu sekiranya peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pendekatan saintifik yang digunakan untuk memberi kebebasan peserta didik dalam mencari informasi dan bukan hanya bergantung kepada penjelasan guru. Sehingga ketika peserta didik berperan aktif dalam pengumpulan data, maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin banyak. Hal tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan.
2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat di dalam diri siswa, maka akan lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga hal tersebut juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII Semester Genap tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran IPS.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon?
2. Bagaimana respon siswa saat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon?
3. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
2. Untuk mengetahui respon peserta didik saat menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan metode pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dari penerapan metode pembelajaran pendekatan saintifik ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis yang di mana peneliti mengharapkan metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk menguji penerapan pendekatan saintifik guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Putri 3 BPC

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar IPS
- 2) Meningkatkan kreativitas serta berpikir kritis siswa MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

##### **b. Manfaat bagi guru**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif
- 2) Langkah pembelajaran lebih sistematis sehingga akan lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon

